

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam. Hasil dari konsepsi dikeluarkan karena terjadi kontraksi yang teratur, adanya kemajuan persalinan yang sering dan kuat yang bekerjasama dalam keharmonisan untuk melahirkan bayi (Yakoeb, 2022).

Berdasarkan data dari WHO melalui laporan kesehatan dunia beberapa penyebab kematian ibu adalah perdarahan (25%), infeksi (13%), aborsi tidak aman (13%), eklampsia (12%), dan partus lama (37%). Berdasarkan pusat data persalinan di Indonesia diketahui bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan, 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena rasa nyeri, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Dahlan, 2020). Menurut Ajartha dalam penelitian (Ayu, 2017) menyebutkan bahwa ibu bersalin di Indonesia hanya 15% persalinan dengan nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat, dan 20% persalinan dengan nyeri yang sangat hebat.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di tahun 2019 mengalami kenaikan di bandingkan 2018 yaitu dari 102 kasus menjadi 110 kasus. Dilihat dari penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan

sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus termasuk kematian ibu di sebabkan karena nyeri persalinan yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik (Dinas Kesehatan Lampung, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TPMB Kiswari, Hadimulyo Timur, Metro Pusat pada bulan April 2022 didapatkan hasil 28 ibu bersalin dan setiap ibu bersalin pada kala 1 mengalami nyeri pada setiap kontraksinya.

Nyeri pada persalinan disebabkan karena adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke area paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan pada mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan (Rejeki, 2018).

Ibu bersalin akan merasakan sakit saat melahirkan. Salah satu reaksi fisiologis persalinan adalah dimulainya kontraksi rahim yang dapat menyebabkan ibu merasa nyeri dan tidak nyaman saat menghadapi proses persalinan. Nyeri persalinan adalah nyeri yang menyertai kontraksi uterus, nyeri tersebut berasal dari gerakan (kontraksi) uterus yang berusaha mengeluarkan bayi. Efek rasa sakit yang tidak teratasi tidak hanya menyakitkan bagi ibu tetapi juga bagi janin. Efek ini termasuk depresi postpartum, perdarahan, persalinan lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, asidosis janin karena hipoksia, dan peningkatan kecemasan dan ketakutan psikologis (Witama, 2021).

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa upaya yang secara farmakologis dapat diberikan analgetik dan anesthesia, sedangkan

penanganan nyeri secara non farmakologis dapat diberikan teknik relaksasi, hypnobirthing, akupuntur, akupresur, wather birth, massage, dan aromaterapi (Susilarini, 2017).

Penanganan untuk mengurangi nyeri secara farmakologi sering menimbulkan efek samping. Sehingga penanganan non farmakologi menjadi alternatif seperti pemberian aromaterapi. Berbagai macam aromaterapi yang dapat digunakan yaitu mawar, melati, kenanga, kayumanis, cendana kemangi, lavender dan sitrus. Saat ini terapi komplementer dalam mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan minyak essensial lavender. Ini karena lavender bersifat menenangkan dan mempunyai sifat-sifat *anxiolytic*, antidepresi, antikonvulsan. Aromaterapi lavender secara psikologis dapat menurunkan ketegangan dan kecemasan serta merilekskan pikiran, sedangkan secara fisik aromaterapi lavender untuk menurunkan rasa nyeri. Bau yang menyenangkan menghasilkan perasaan sejahtera. Aromaterapi ini dapat diberikan dengan pijat ataupun secara inhalasi atau dihirup (Rambe, 2022).

Hasil penelitian Evi menyebutkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin sebelum dilakukan pemberian aromaterapi adalah 7,07 (dikategorikan sebagai nyeri berat). Sedangkan sesudah diberikan aromaterapi diperoleh 5,53 (dikategorikan sebagai nyeri sedang). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa rata-rata penurunan intensitas nyeri sebesar 1,54. Hal ini berarti bahwa aromaterapi dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin (Rambe, 2022).

Berdasarkan ketertarikan penulis yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai seberapa besar dampak aromaterapi ini dalam mengurangi rasa nyeri khususnya di saat persalinan kala I fase aktif, maka penulis akan membahasnya

dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin untuk Pengurangan Nyeri metode aromaterapi”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Bersadarkan latar belakang yang ada, penulis akan memberikan batasan masalah yaitu “Asuhan kebidanan nyeri persalinan kala 1 fase aktif melalui aromaterapi lavender”.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan nyeri persalinan kala 1 fase aktif melalui aromaterapi lavender.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Sasaran

Asuhan Kebidanan ini ditunjukkan kepada ibu bersalin kala 1 fase aktif periode dilatasi maksimal untuk pengurangan nyeri.

### 2. Tempat

Lokasi studi kasus di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat

### 3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 26 – 27 Mei 2022

## **E. Manfaat**

### 1) Manfaat teoritis

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan menggunakan aromaterapi lavender

khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

## 2) Manfaat Praktik

Secara praktik asuhan kebidanan ini bermanfaat agar masalah pengurangan nyeri dapat ditanggulangi salah satunya dengan aromaterapi lavender.